

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, bursa efek atau pasar modal merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena selain untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang Go Public, bursa efek juga memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dapat dipercaya telah tercermin dalam harga-harga saham.¹

Maka dari itu perusahaan memiliki peluang yang luas untuk memilih alternatif pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memerlukan modal kerja cenderung memilih sumber pembiayaan jangka pendek yang disediakan perbankan. Sedangkan perusahaan yang membutuhkan modal untuk investasi cenderung memilih sumber pembiayaan jangka panjang seperti yang disediakan pasar modal. Pasar Modal merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk menghimpun dana masyarakat, selain dari dana luar negeri. Hal ini memungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat

¹ Brealey, R., Myers, S., & Marcus, A. (2007). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York : ZMcGraw-Hill/Irwin

pengeralahan dana investasi jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor usaha. Dalam melakukan investasi sebaiknya investor dan calon investor harus mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut.

Berinvestasi di pasar modal akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dengan memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (return) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Return adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.²

Pasar modal di Indonesia ada dua jenis yaitu pasar modal konvensional dan syariah. Salah satu pasar modal syariah di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index adalah pasar modal yang dapat menjadi media pertemuan antara industri dan investor. Kondisi seperti ini secara langsung akan berpengaruh pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa menjadi naik-turun dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut harus selalu diwaspadai oleh para investor.

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI (IDX 2018). Maka

² Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hlm 4

ISSI dilakukan seleksi secara ulang dalam setahun yang dilakukan pada bulan Mei dan November. Pada setiap proses seleksi selalu ada saham Syariah yang keluar maupun masuk sebagai konstituen di ISSI. Metode yang digunakan dalam perhitungan ISSI menggunakan metode perhitungan indeks saham BEI lainnya. Yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar menggunakan data Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Perkembangan secara keseluruhan mengenai nilai kapitalisasi saham syariah di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali tahun 2015 yang mengalami penurunan. Akan tetapi berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan perkembangan mengenai saham Syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan saham konvensional yang telah mapan sebelumnya.³

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atau efektivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan.. Meskipun laba merupakan salah satu hal yang penting tapi tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan faktor kondisi tertentu yang dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktivitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target. Untuk mengetahui perusahaan ini memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya salah satunya dilihat dari kondisi keuangan

³ IDX “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Dalam <http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx>.

perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prosepek atau masadepan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.⁴

Pengertian analisa rasio keuangan menurut James C van Horne adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.⁵

Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas digunakan untuk mengukur

⁴ Meilinda Afriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009", <http://eprints.undip.ac.id/29473/>

⁵ Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta. Hlm 104

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Semakin besar likuiditas perusahaan semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar laba perusahaan berarti semakin tinggi tingkat risiko pendanaan yang digunakan yaitu pendanaan hutang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas. Rasio likuiditas yang biasa digunakan dan dipakai perusahaan adalah *Current Ratio* atau Rasio Lancar.

Current Ratio (CR) dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.⁶ Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.⁷

Rasio solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari aset. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 134

⁷ Thomas Sumarsan. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi kedua. (Jakarta : PT. Indeks Jakarta. 2017). hlm 45

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.⁸

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Investment*.

Return On Investment (ROI) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁹

Return On Investment (ROI) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Debt to Equity Ratio, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat tidak terbayarkan suatu hutang.¹⁰

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana

⁸ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama) Cetakan ke-6. (Jakarta: RajawaliPers, 2013) hlm 157

⁹ Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada. Hlm 103

¹⁰ Khaerul Umar, Pasar Modal Syariah dan Produk Pasar Modal Syariah, (Cv. Pustaka Setia, Bamdung, 2017) hal. 110

yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Tingkat penggunaan hutang terhadap sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Investment* karena laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan. Sama halnya dengan *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh juga terhadap *Return On Investment*, *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. jika *Current Ratio* terlalu tinggi maka aktiva lancar untuk membayar hutangpun tinggi, dan *Return On Investment* akan menurun karena aktiva lancar digunakan untuk membayar hutang sehingga perusahaan akan sedikit untuk mendapatkan laba dari aktiva lancar tersebut.¹¹

Pada penelitian ini penulis memilih sampel PT. Pakuwon Jati Tbk. yang tercatat di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan ini sangat menarik

¹¹ Diantik Herwidy, "Analisis Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover ratio terhadap return on investment Perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 2007-2012)", 2014, dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 13 November 2019.

untuk diamati tingkat Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).
Perubahan CR dan DER berpengaruh terhadap ROI.

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT Pakuwon Jati Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1.
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Investment
PT Pakuwon Jati Tbk. Periode 2009-2018

Periode	CR	Data dalam persen (%)	
		DER	ROI
2009	0.94	1.93	4.22
2010	1.04	1.66	6.95
2011	1.41	1.42	6.59
2012	1.34	1.41	10.13
2013	1.30	1.26	12.22
2014	1.40	1.02	15.5
2015	1.22	0.99	7.46
2016	1.47	0.88	8.61
2017	1.71	0.83	8.67
2018	2.31	0.63	2.28

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Periode PT. Pakuwon Jati, Tbk.

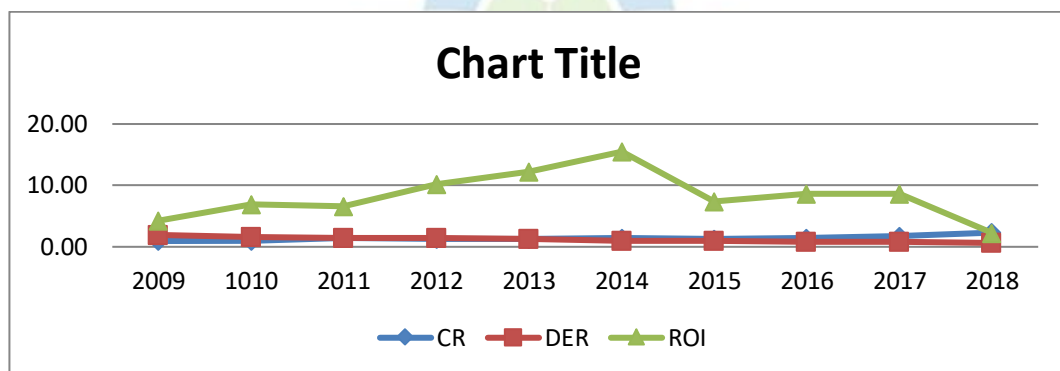
Data tabel 1.1 diatas menunjukkan kecenderungan perbedaan atau fluktuasi pergerakan antara nilai CR dan DER terhadap ROI pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2009-2018. Ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen. *Current Rasio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka

artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total. Semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. ROI dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam perusahaan.

Grafik 1.1.

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Investment

PT Pakuwon Jati, Tbk. Periode 2009-2018



Dalam grafik 1.1. diatas terdapat fluktuasi yang terjadi antara *current ratio* dan terhadap *return on investment*. Pada tahun 2010 *current ratio* dan *return on investment* mengalami kenaikan dari 94,7 dan 4,22 menjadi 104,6 dan 6,95, sedangkan *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 1,93 menjadi 1,66. Selanjutnya tahun 2011 *current ratio* mengalami kenaikan dari 104,6 menjadi 141,10, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on investment* mengalami penurunan dari 1,66 dan 6,95 menjadi 1,42 dan 6,59.

Pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* dari 141,10 dan 1,66 menjadi 134,2 dan 1,41, sedangkan terjadi kenaikan pada *return on investment* dari 6,59 menjadi 10,13. Selanjutnya pada tahun 2013

terjadi penurunan pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* dari 134,2 dan 1,41 menjadi 130,2 dan 1,26, sedangkan terjadi kenaikan pada *return on investment* dari 10,13 menjadi 12,22.

Pada tahun 2014 *current ratio* dan *return on investment* mengalami kenaikan dari 130,2 dan 12,22 menjadi 140,7 dan 15,5, namun sebaliknya pada *debt to equity ratio* terjadi penurunan dari 1,26 menjadi 1,02. Selanjutnya tahun 2015 terjadi penurunan pada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on investment* yang masing-masing 140,7, 1,02, 15,5 menjadi 122,3, 0,99 dan 7,46.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan pada *current ratio* dan *return on investment* dari 122,3 dan 7,46 menjadi 132,7 dan 8,61, namun sebaliknya terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* dari 0,99 menjadi 0,88. Selanjutnya pada tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya *current ratio* dan *return on investment* dari 132,7 dan 8,61 menjadi 171,5 dan 8,67, sedangkan terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* dari 0,88 menjadi 0,83.

Dan yang terakhir pada tahun 2018 *current ratio* mengalami kenaikan dari 171,5 menjadi 231,2, sedangkan terjadi penurunan pada *debt to equity ratio* dan *return on investment* dari 0,83, dan 8,76 menjadi 0,63 dan 2,28.

Dari tabel 1.1. dan grafik 1.1. diatas, menunjukkan adanya ketidakstabilan antara nilai *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on investment* PT Pakuwon Jati Tbk. Periode 2009-2018. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila CR naik maka ROI naik, dan apabila DER naik maka ROI turun, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan perolehan laba yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada Perusahaan Sektor Property dan Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Pakuwon Jati Tbk. Periode 2009- 2018).*

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap perubahan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap perubahan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009- 2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap perubahan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap perubahan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009-2018;

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk;
 - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Pakuwon Jati Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui variable yang digunakan dalam penelitian ini

sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

